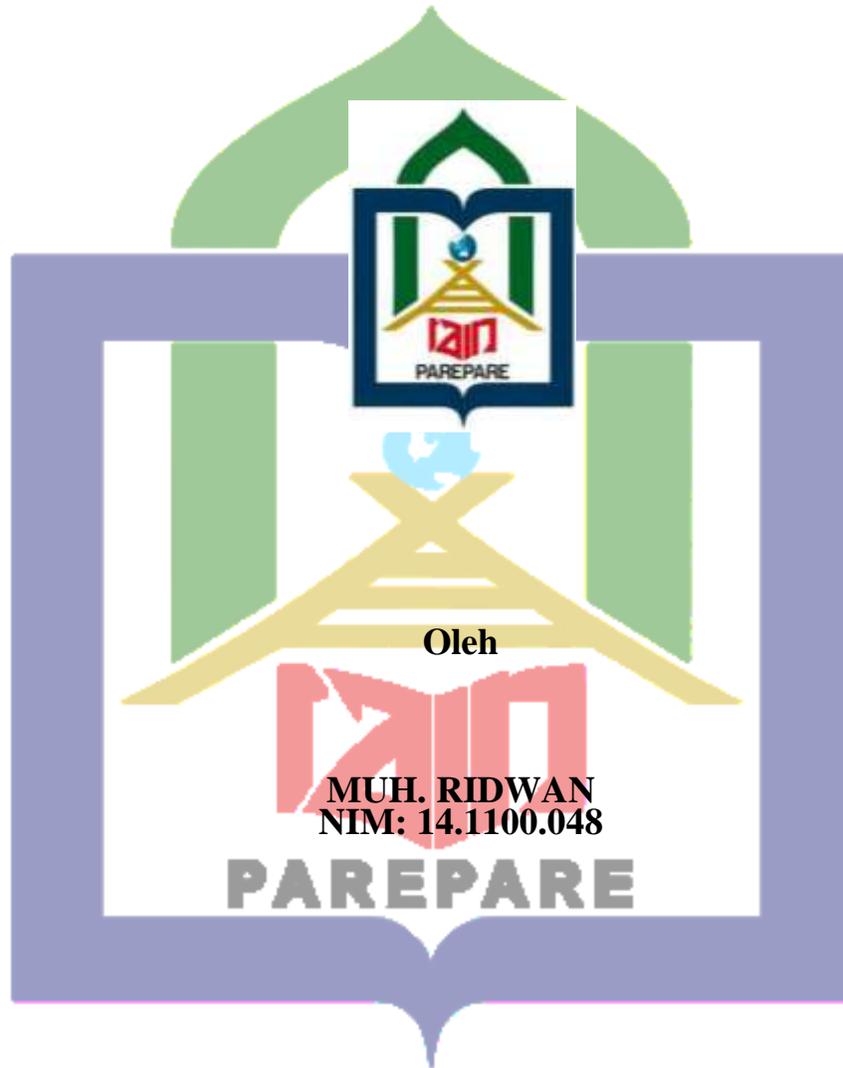


SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 302 BONE
KEC. LEMBANG KAB. PINRANG**

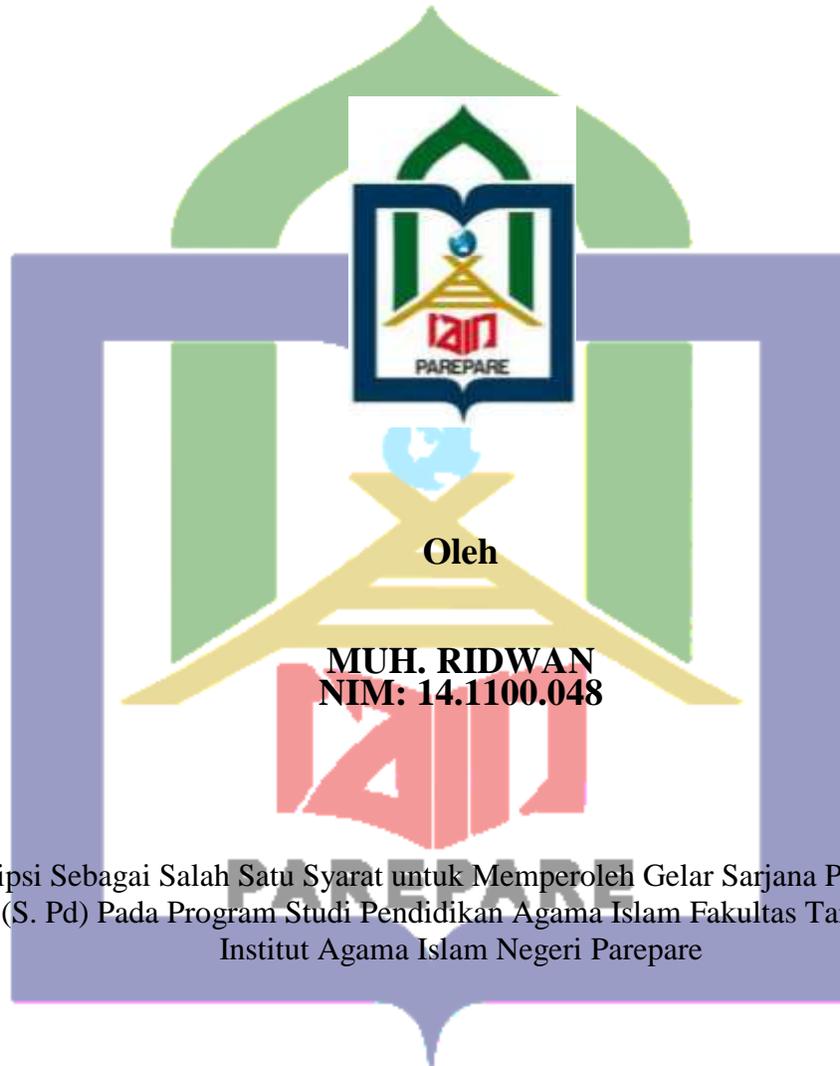


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 302 BONE
KEC. LEMBANG KAB. PINRANG**



Oleh

**MUH. RIDWAN
NIM: 14.1100.048**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

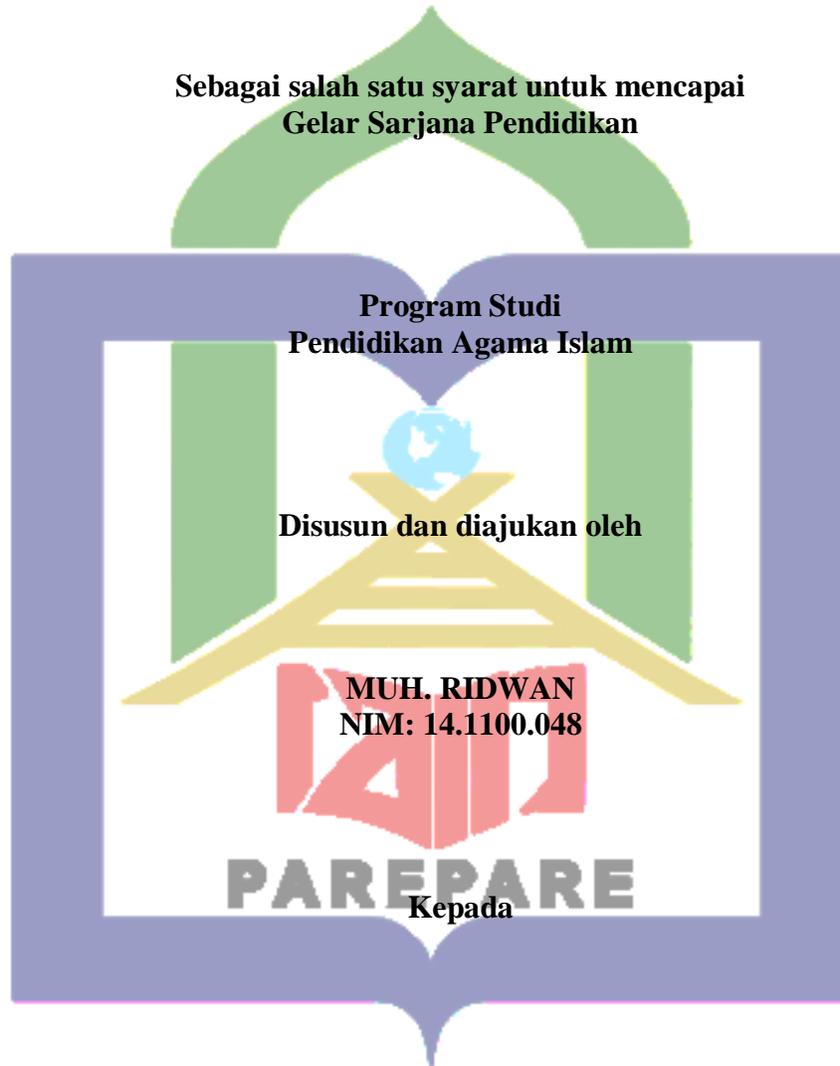
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 302 BONE
KEC. LEMBANG KAB. PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Muh. Ridwan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving*
dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan
Agama Islam di SD Negeri 302 Bone Kec.
Lembang Kab. Pinrang
NIM : 14.1100.048
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. Sti.08/PP.00.9/2525/2017

Di Setujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (.....)
NIP : 1955031519850310006
Pembimbing Pendamping : Drs. Muzakkir, M.A. (.....)
NIP : 196412311994031030

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 302 BONE
KEC. LEMBANG KAB. PINRANG**

Di susun dan diajukan oleh

MUH. RIDWAN
NIM:14.1100.048

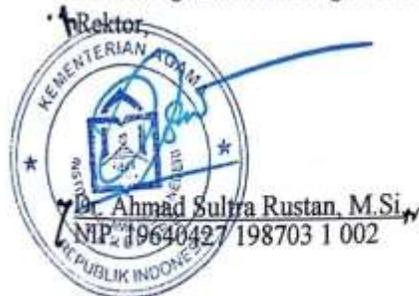
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 19 Desember 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

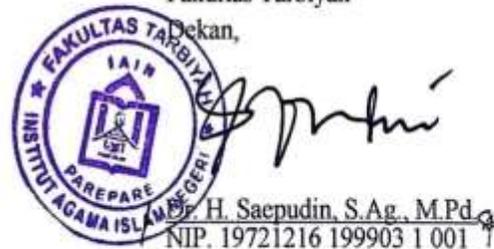
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (.....)
NIP	:	195503151985031006
Pembimbing Pendamping	:	Dr. Muzakkir, M.A. (.....)
NIP	:	196412311994031030

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving*
dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan
Agama Islam di SD Negeri 302 Bone Kec.
Lembang Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh. Ridwan

NIM : 14.1100.048

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. Sti.08/PP.00.9/2525/2017

Tanggal Kelulusan : 19 Desember 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (Ketua)

Drs. Muzakkir, M.A. (Sekretaris)

Dr. Firman, M.Pd. (Anggota)

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota)

Mengetahui:

Instytut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ،
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puja dan puji bagi Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kesempatan, kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt. semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini dan juga motivasi serta segala bantuan dan dorongan dari orang-orang disekeliling penulis.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis ayahanda tercinta (Hasan. H) dan Ibunda tercinta (Syamsibar) yang telah menjadi spirit dan motivasi bagi penulis. Beliauah yang telah mendidik tanpa mengharap balasan dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Drs. Muzakkir, M.A. Selaku

Pembimbing II. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan pula terima kasih kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan selama di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif terhadap kegiatan akademik, khususnya kegiatan perkuliahan.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang memberikan izin kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. dan Drs. Muzakkir, M.A. selaku dosen yang telah banyak mentransfer ilmu ke penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Parepare, sekaligus pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan pelayanan serta bimbingan selama penulis menyusun skripsi ini.
5. Dr. Firman, M.Pd. dan Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku dosen penguji Munaqasyah yang telah memberikan koreksi berupa saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
6. Usman, M.Ag. selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi.
7. Muh. Tasrik, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 302 Bone yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri 302 Bone Kec. Lembang Kab. Pinrang.

8. Mansyur, S.Pd.I. serta segenap bapak, ibu guru, dan pegawai SD Negeri 302 Bone Kec. Lembang Kab. Pinrang atas bantuannya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas penelitian dengan baik.
9. Saudara-saudaraku tercinta Hardiyanti. A, Umi Kalsum, Abd. Rauf, Subhan Syakur, atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan pada prodi PAI, penulis ucapkan terima kasih atas segala bentuk bantuannya serta pengalaman yang tak terlupakan selama kita bersama.
11. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

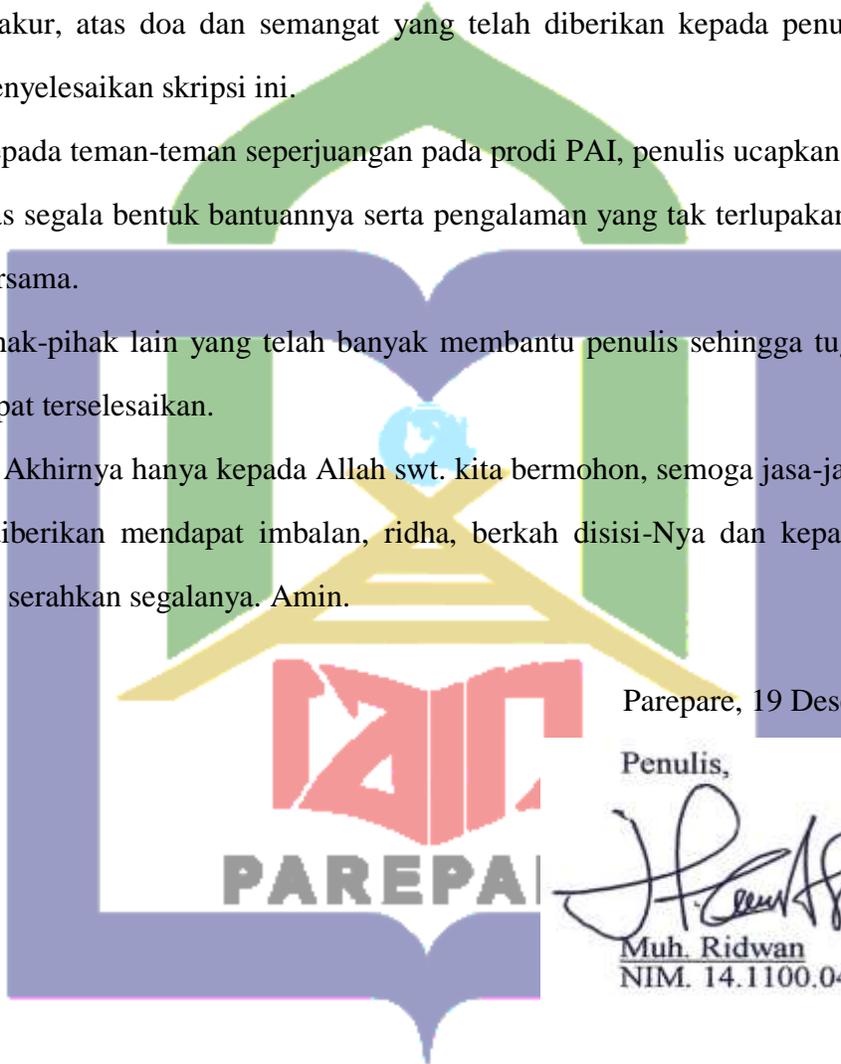
Akhirnya hanya kepada Allah swt. kita bermohon, semoga jasa-jasa baik yang telah diberikan mendapat imbalan, ridha, berkah disisi-Nya dan kepada-Nya pula penulis serahkan segalanya. Amin.

Parepare, 19 Desember 2019

Penulis,



Muh. Ridwan
NIM. 14.1100.048



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Ridwan

NIM : 14.1100.048

Tempat/Tgl. Lahir : Bone, 14 Maret 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 302 Bone Kec. Lembang Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa dalam penulisan ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Desember 2019

Penulis,



Muh. Ridwan
NIM. 14.1100.048

ABSTRAK

Muh. Ridwan. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 302 Bone Kec. Lembang Kab. Pinrang.* (dibimbing oleh H. Sulaeman Thaha. dan Muzakkir.)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah. Akibatnya peserta didik menjadi fakum, acuh terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga, mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran *problem solving* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 302 Bone Kec. Lembang Kab. Pinrang? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran *problem solving* di SD Negeri 302 Bone Kec. Lembang Kab. Pinrang?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *problem solving* di SD Negeri 302 Bone Kec. Lembang Kab. Pinrang. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 302 Bone Kec. Lembang Kab. Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi, menerapkan metode *problem solving* di Kelas V SD Negeri 302 Bone Kec. Lembang Kab. Pinrang. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumen dan tes dengan instrumen penelitian observasi dan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada pada setiap siklus dengan rincian sebagai berikut: 1) Siklus I dengan nilai rata-rata 6,8. 2) Siklus II dengan nilai rata-rata 7,5. 3) Siklus III dengan nilai rata-rata 8,1.

Kata kunci : *Problem Solving*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Kajian Teori.....	7
2.1.1 Hasil Belajar PAI.....	7
2.1.2 Pendidikan Agama Islam.....	9
2.1.3 Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	13
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pikir.....	19
2.4 Hipotesis Tindakan.....	19

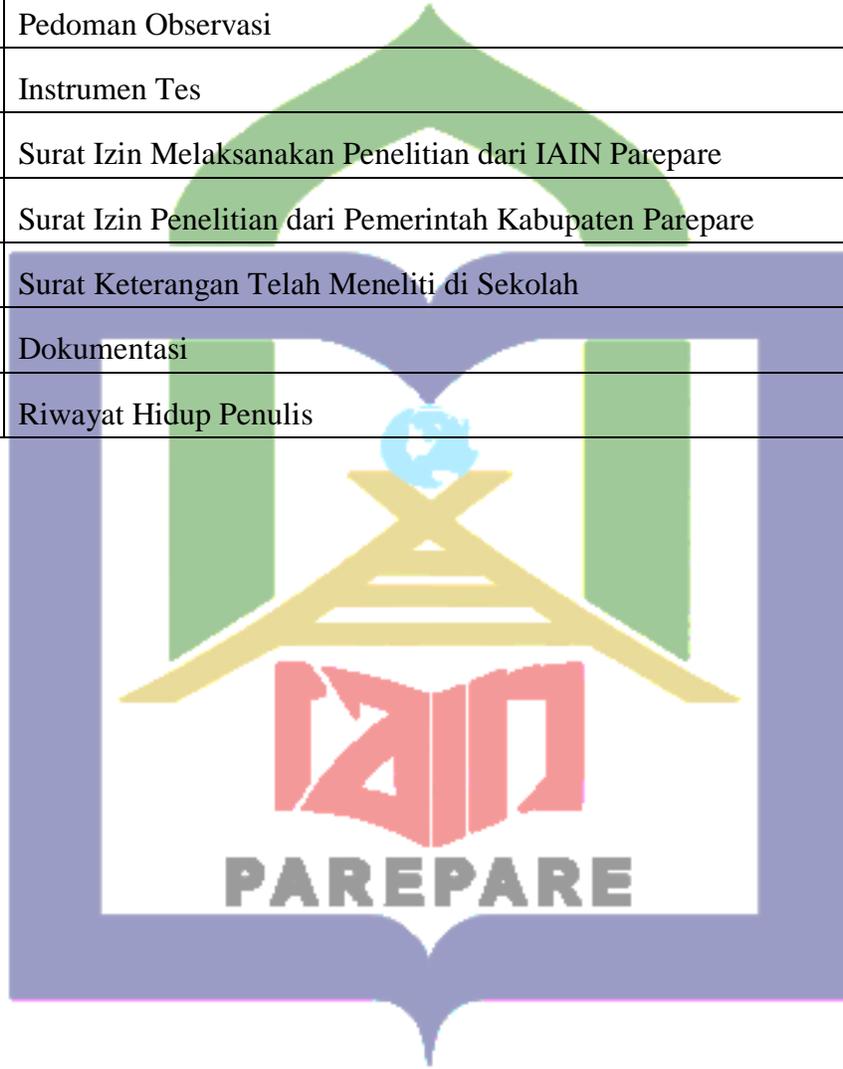
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Subjek Penelitian.....	20
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
	3.3 Desain dan Prosedur Penelitian.....	20
	3.3.1 Ciri-ciri Umum PTK.....	21
	3.3.2 Ciri-ciri Khusus PTK.....	22
	3.3.3 Rancangan Siklus I.....	24
	3.3.4 Rancangan Siklus II.....	25
	3.3.5 Rancangan Siklus III.....	26
	3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
	3.5 Instrumen Penelitian.....	29
	3.6 Indikator Keberhasilan.....	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
	4.1.1 Profil Sekolah SD Negeri 302 Bone.....	31
	4.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Motto.....	32
	4.1.3 Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	32
	4.2 Hasil Penelitian.....	33
	4.2.1 Proses Pembelajaran PAI.....	33
	4.2.2 Penerapan Metode <i>Problem Solving</i>	35
	4.3 Hasil Penerapan Metode <i>Problem Solving</i>	55
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan.....	58
	5.2 Saran.....	58
	DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Keadaan Peserta didik	33
4.2	Data Perolehan Aktifitas Belajar Pra-Siklus	34
4.3	Data Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Pra-Siklus	35
4.4	Perolehan Skor Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I	39
4.5	Data Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siklus I	40
4.6	Perolehan skor hasil belajar peserta didik pada siklus II	46
4.7	Data Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siklus II	47
4.8	Perolehan Skor Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus III	53
4.9	Data Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siklus III	54

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2.	Pedoman Observasi
3.	Instrumen Tes
4.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
5.	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Parepare
6.	Surat Keterangan Telah Meneliti di Sekolah
7.	Dokumentasi
8.	Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita setiap Negara di dunia. Tak lagi menjadi rahasia bahwa maju atau tidaknya suatu Negara dipengaruhi oleh pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan sehingga dijadikan sebagai salah satu tolak ukur majunya suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana pengembangan intelegensi, spiritual dan *skill* manusia. Pendidikan diibaratkan sebagai suatu cahaya, penerang dalam kehidupan manusia. Pendidikan, mengarahkan kita menjadi individu dewasa, individu yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan dalam hidup. Pendidikan yang baik akan membuat manusia punya kemampuan menata kehidupannya dengan baik.

Sesuai dengan pengertian pendidikan dalam rumusan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam kehidupan era globalisasi ini, untuk memajukan Negara kita, di perlukan manusia-manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang mampu bersaing secara baik. Anak atau generasi muda merupakan investasi bangsa Jhon Loke pernah berkata “Serahkan kepada saya sejumlah anak

¹UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dirjen Pendaais, 2006), h. 5.

bisa seratus atau lebih kemudian anda tulis ingin dijadikan apa mereka, maka saya akan siap memenuhinya!.”² Pernyataan ini menegaskan bahwa hendak dijadikan apa generasi muda tergantung dari siapa yang mendidik. Untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar yang sesungguhnya agar hasil belajar yang diperoleh dapat bermanfaat bagi kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan proses pembelajaran yang sukses, sesuai dengan keinginan peserta didik dan peserta didik ikut terlibat atau aktif, di dalamnya dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional.

Jelas bahwa untuk menjadikan sistem pendidikan yang baik, dibutuhkan seorang pendidik yang konsisten dalam menjalankan tugasnya dan pendidik merupakan tugas yang mulia. Karena ditangan pendidiklah seorang peserta didik bisa menjadi berguna bagi dirinya, keluarga dan bangsa. Dalam proses pembelajaran yang efektif seorang pendidik harus mampu menjadikan peserta didik berminat dalam proses pembelajaran. Ia harus mempertimbangkan metode yang cocok diterapkan, ia harus mendesain pembelajaran yang diperlukan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai efektif dan efisien. Tugas Pendidik adalah menyiapkan peserta didik agar mampu berkereasi, mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan kerugian bagi dirinya, masyarakat dan sekitarnya.

²Rita Maryana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 11.

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai akan terwujud. Di sinilah tugas seorang pendidik untuk mengkreasikan atau menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 302 Bone, kelemahan peserta didik adalah malasnya peserta didik untuk berpikir, kurangnya kreativitas dalam memecahkan masalah. Akibatnya peserta didik menjadi fakum, acuh terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga, mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Di kehidupan keseharian, seringkali kita diperhadapkan dengan berbagai masalah. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran *problem solving* kiranya dapat merangsang peserta didik untuk memecahkan masalah. Agar ke depannya peserta didik terbiasa dengan memecahkan masalah dalam kesehariannya.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka penulis melakukan penelitian untuk menerapkan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SD Negeri 302 Bone Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *problem solving* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 302 Bone Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran *problem Solving* di SD Negeri 302 Bone Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *problem solving* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 302 Bone Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran *problem Solving* di SD Negeri 302 Bone Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

1. Pengembangan dibidang ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri 302 Bone Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi upaya untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri 302 Bone Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi peserta didik.

1. Meningkatkan peran aktif dan kreatifitas dalam prosese pembelajaran.

2. Meminimalkan kesulitan belajar.
3. Menumbuhkan rasa kerjasama antara peserta didik, tanggung jawab, dan mandiri.

1.4.2.2 Bagi pendidik

1. Mendapatkan gambaran tentang hasil belajar pendidikan agama Islam dengan metode pembelajaran *problem solving*.
2. Mengetahui metode pembelajaran dan memperbaiki sistem pembelajaran berikutnya.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan atau masukan dan perbandingan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Untuk umum, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbagan berharga demi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan Agama Islam dan semoga dapat meningkatkan sumberdaya manusia.

1.4.2.3 Bagi Penulis

Seluruh tahap penelitian serta hasil penelitian dapat memperluas wawasan tentang penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

1.4.2.4 Bagi Insitusi

1. Bagi IAIN Parepare sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Sebagai masukan bagi sekolah-sekolah terutama SD Negeri 302 Bone tentang penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hasil Belajar PAI

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Dalam keseharian kita, seringkali kita menemukan atau mengalami hal-hal yang baru, tanpa disadari kita telah mengalami yang namanya belajar. Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja. Belajar merupakan kegiatan refleksi jasmani. Misalnya, mengenakan pakaian, menggunakan alat makan dan masih banyak lagi yang sering dilakukan dalam keseharian kita. Belajar adalah kunci yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, belajar selalu mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. *“Learning is a relatively permanent change in behavioral tendency and is the result reinforced practice”*.¹ Artinya belajar adalah perubahan kecenderungan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil latihan yang giat.

Belajar merupakan suatu proses, atau kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar merupakan dampak dari kegiatan atau proses belajar, hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.² Dalam pengertian lain “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara

¹H. Douglas Brown, *Principles of Learning and Teaching* Edisi III (New Jersey: Englewood Cliffs, 1994), h. 7.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 27.

keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”.³

Seseorang akan dikatakan belajar apa bila pikiran dan perasaanya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati oleh orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan, yang dapat diamati oleh pendidik adalah manifestasinya, yaitu kegiatan peserta didik sebagai akibat adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada peserta didik.

2.1.1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dampak yang dialami oleh peserta didik melalui tahap proses kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat diindikasikan sebagai perubahan kelakuan atau tingkah laku peserta didik, proses yang telah ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan menimbulkan perubahan tingkahlaku. ”Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.⁴

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dengan demikian, hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dari suatu kegiatan atau proses belajar

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003), h. 2.

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 5.

⁵<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-defenisi-hasil-belajar.html?m=1>, (diakses 14 Mei 2018).

mengajar baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan atau keseharian peserta didik.

2.1.2 Pendidikan Agama Islam

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dipandang sebagai solusi untuk mengembangkan akhlak dan moralitas peserta didik khususnya di Sekolah Dasar (SD), karena pada tahap ini adalah awal mula peserta didik lebih mengenal Agama yang dianutnya.

Pendidikan agama Islam menurut Ramayulis adalah:

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, Hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, Muamalat, urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak.⁶

Pendidikan Islam, merupakan pendidikan yang ajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, perintah-perintah dan larangan-larangan yang terkandung didalamnya diajarkan kepada peserta didik untuk diamalkan dalam kesehariannya. Hakikatnya pendidikan agama Islam seharusnya diamalkan dalam keseharian. Islam sebagai ajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sejak awal telah menancapkan revolusi dibidang pendidikan. Kini diakui dengan jelas bahwa pendidikan merupakan jembatan yang digunakan untuk menyebrangkan orang dari keterbelakangan menuju kemajuan, dan dari kehinaan menuju kemuliaan serta dari ketindasan menjadi merdeka. Sesuai yang dikutip dari Muhaimin:

⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 4.

Pendidikan Agama Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkan kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup di kembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.⁷

Pendidikan Agama Islam menurut Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaebani, adalah “sebagai Usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan”.⁸ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam “sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.⁹

Dari beberapa pengertian pendidikan Agama Islam diatas memiliki tujuan yang sama yakni, untuk mengubah atau mengembangkan tingkah laku peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan atau kesehariannya, berahlak mulia dan berkepribadian yang baik.

2.1.2.2. Tujuan Pendidikan Islam

Ibnu Khaldun Merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan berpijak sesuai dengan firman Allah QS. Al-Qashshas/28: 77. sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
(٧٧)

⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 8.

⁸Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 14.

⁹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 32.

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁰

Dari firman Allah tersebut Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi atas dua macam yaitu; (1) tujuan yang berorientasikan ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah ('*abdullah*); (2) tujuan yang berorientasikan duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.¹¹

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua: (1) Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. (2) Membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan masyarakat dan alam semesta serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jatinegara, Jakarta 2007), h. 395.

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 12.

¹²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 22.

2.1.2.3 Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan pengertian pendidikan dalam rumusan Undang-Undang No.20

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹³

Dan juga tertera dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (2):

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹⁴

Dengan demikian sudah jelas bahwa pendidikan agama Islam sangat urgen, tidak hanya dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kemampuan peserta didik dalam melaksanakan wudhu, sholat dan puasa dan ibadah-ibadah lainnya. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, wajib diikuti seluruh peserta didik yang beragama Islam pada semua jenis dan jenjang sekolah. Hal ini sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang menjamin warga Negara Indonesia beragama dengan agamanya masing-masing.

2.1.2.4 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam memiliki fungsi:

¹³UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 5.

¹⁴UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 5.

1. Sebagai alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai kebudayaan, norma serta ide-ide masyarakat dan nasional.
2. Sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan *skill* yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.¹⁵

2.1.3 Metode Pembelajaran *Problem Solving*

2.1.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah “cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik”.¹⁶ Secara umum pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplentasikan rencana yang sudah disusun sedemikian rupa dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan oleh pendidik diharapkan mampu menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik.

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran, proses pembelajaran nampak menyenangkan

¹⁵Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 34.

¹⁶Jumanta Hamdayama, *Metodologi pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 94.

dan tidak membuat para peserta didik merasa suntuk dan juga para peserta didik dapat menangkap ilmu dari pendidik dengan mudah.

2.1.3.2 Pengertian Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Pembelajaran *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman, solusi, identifikasi kekeliruan dan mencari alternatif. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.¹⁷ “Metode pemecahan masalah merupakan latihan untuk para peserta didik dengan menghadapkannya pada berbagai masalah suatu cabang ilmu dengan alternatif pemecahannya.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah baik secara perseorangan maupun secara berkelompok.

2.1.3.3 Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Langkah-langkah penerapannya sebagai berikut;

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dan sesuai dengan taraf kemampuannya.
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.

¹⁷Jumanta Hamdayama, *Metodologi pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 115.

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 283.

3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh pada langkah kedua di atas.
4. Memuji kebenaran jawaban sementara dari masalah tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Sesuai dengan jawaban sementara atau sama kali tidak sesuai.
5. Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang telah disajikan.¹⁹

2.1.3.4 Tujuan Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Tujuan implementasi metode pembelajaran *problem solving* antara lain:

1. Peserta didik akan terampil dalam menyeleksi suatu permasalahan yang relevan kemudian tahap selanjutnya memecahkan masalah tersebut.
2. Peningkatan kreatifitas dan pola pikir peserta didik.
3. Peningkatan intelektual peserta didik.

2.1.3.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Problem Solving*

2.1.3.5.1 Kelebihan metode pembelajaran *problem solving*

1. Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan.
2. Berfikir dan bertindak kreatif.
3. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
4. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.

¹⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 62.

6. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
7. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

2.1.3.5.2 Kekurangan metode pembelajaran *problem solving*

1. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini.
2. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibanding dengan metode pembelajaran lain.²⁰
3. Tidak semua materi pelajaran cocok diterapkan.

2.1.3.6 Pentingnya Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Metode pembelajaran ini relevan dengan keseharian peserta didik terutama dalam dunia pendidikan, dalam suatu proses pembelajaran sering kali ditemukan masalah-masalah yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Dalam keseharian masalah acap kali kita temukan, bagi peserta didik ada beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan, misalnya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup diri pribadi peserta didik yang mempengaruhi dirinya dalam belajar, misalnya malas berpikir. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Misalnya saja metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Masalah-masalah yang timbul merupakan tugas sorang pendidik untuk menemukan solusi yang dianggap tepat untuk mengatasinya, pendidik akan dituntut keratifitasnya dalam mengelola kelas. Iplementasi suatu motede pembelajaran

²⁰Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 116.

merupakan usaha pendidik untuk mengatasi masalah tersebut. Karena peserta didik terkadang jenuh ketika metode pembelajaran yang di gunakan terlalu sering.

Metode pembelajaran *problem solving* menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, dengan metode pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi daya kreatifitas dan pola pikir peserta didik untuk memecahkan masalah.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya telah dibahas masalah yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving*, penelitian terdahulu membuktikan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam sangat terkait dengan tujuan-tujuan pendidikan.

Berikut dipaparkan peneliti yang dianggap berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran:

Pertama, Diana Daming pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul implementasi metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran pendidikan islam (studi pada siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 6 Cabala Kabupaten Pinrang).²¹ Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi persamaan dari peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang iplementasi metode *problem solving* untuk meningkatkan

²¹Diana Daming, "Implementasi Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat dalam Pembelajaran Pendidikan Islam (Studi Pada Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 6 Cabala Kabupaten Pinrang)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2014).

kemampuan mengemukakan pendapat, pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk peningkatan hasil belajar PAI.

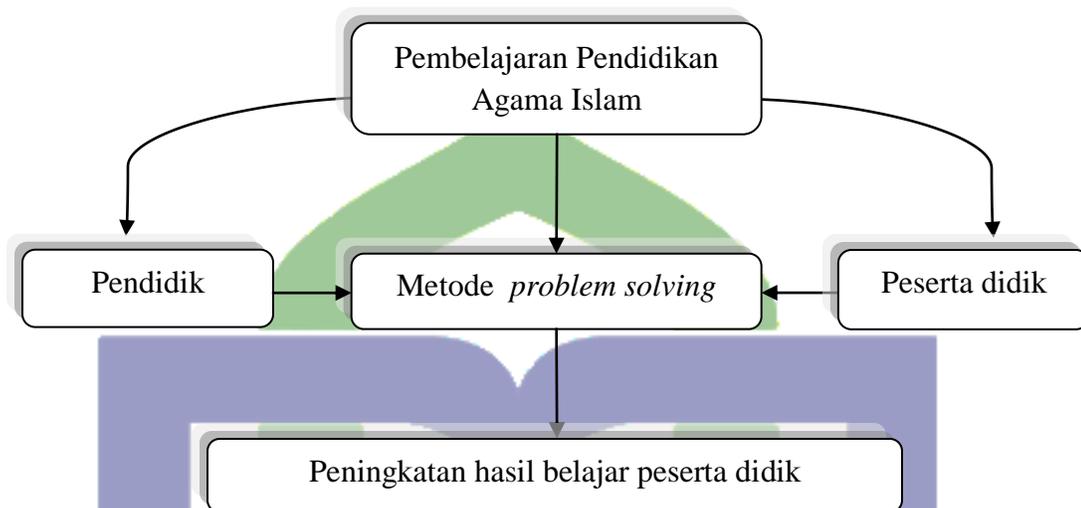
Kedua, Sukmayiah Abbas pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan penguasaan materi pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri Baranti kabupaten Sidrap.²² Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi persamaan dari peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang penerapan metode dalam pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang penerapan metode *quantum teaching* untuk meningkatkan penguasaan materi.

Ketiga, Abdul Rahim pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam di kelas XI ilmu alam I SMA Negeri 1 Model Parepare²³. Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi persamaan dari penelitian sebelumnya adalah penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan strategi *contextual teaching learning* (CTL) sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian *problem solving*.

²²Sukmayiah Abbas “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Baranti Kabupaten Sidrap” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Dan Adab: Parepare, 2017).

²³Abdul Rahim, “Strategi Pembelajaran Contextual Teaching (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI Ilmu Alam I SMA Negeri 1 Model Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Dan Adab: Parepare, 2015).

2.3 Kerangka Pikir



Jadi kerangka pikir di atas menjelaskan bahwa, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Menggunakan metode *problem solving* terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis tindakan kelas (PTK) ini sebagai berikut: Jika metode *problem solving* diterapkan di SD Negeri 302 Bone Kec. Lembang Kab. Pinrang, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 302 Bone Kab. Pinrang Kec. Lembang

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah di SD Negeri 302 Bone Kab. Pinrang Kec. Lembang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli s/d 06 September 2019.

3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, “*action research is, the way groups of people can organize the conditions under which they can learn from their own experiences and make their experience accessible to others*”.¹ Artinya penelitian tindakan kelas adalah cara kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Menurut Kurt Lewin, “penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni

¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Cet. III; Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015), h. 3.

perencanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi”.² Sedangkan menurut Burns menyatakan bahwa;

Penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktis.³

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas dapat dibedakan menjadi dua ciri-ciri, yakni ciri-ciri umum dan ciri-ciri khusus.

3.3.1 Ciri-ciri Umum PTK

Ciri-ciri umum menurut Cohen dan Manion dalam buku langkah muda penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru, sebagai berikut;

1. Situasional, kontekstual, berskala kecil, praktis terlokalisasi secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Ia berkenaan dengan diagnosis suatu masalah dalam konteks tertentu dan usaha untuk memecahkan masalah dalam konteks tersebut. Subjeknya biasa peserta didik di kelas, petatar di kelas penataran, mahasiswa dan dosen di ruang kuliah, dan lain sebagainya.
2. Memberikan kerangka kerja yang teratur kepada pemecahan masalah praktis. Penelitian tindakan kelas juga bersifat empiris, artinya ia mengandalkan observasi nyata dan data perilaku.

²Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 41.

³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. VII; Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 25.

3. Fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan pengabaian pengontrolan karena lebih menekankan sifat tanggap dan penguji cobaan serta pembaharuan di tempat kejadian atau pelaksanaan PTK.
4. Partisipatoris, karena peneliti dan atau anggota tim peneliti sendiri ambil bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melakukan PTK.
5. *Self-evaluation*, yaitu modifikasi secara kontiniu yang dievaluasikan dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya adalah utuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara tertentu.
6. Perubahan dalam praktik didasari pengumpulan informasi atau data yang memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan.
7. Secara ilmiah kurang ketat karena kesahihan internal dan eksternalnya lemah meskipun diupayakan untuk dilakukan secara sistematis dan ilmiah.

3.3.2 Ciri-ciri Khusus PTK

Sementara itu ciri-ciri Khusus menurut Whitehead dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Dalam penelitain tindakan kelas ada komitmen pada peningkatan pendidikan. komitmen tersebut memungkinkan setiap yang terlibat untuk memberikan andil yang berarti demi tercapainya peningkatan yang mereka sendiri dapat ikut rasakan.
2. Dalam penelitian tindakan kelas, ada maksud jelas untuk melakukan intervensi ke dalam peningkatan pemahaman dan praktik seseorang serta untuk menrima tanggung jawab dirinya sendiri.

3. Pada penelitian tindakan kelas meletak tindakan yang berpengetahuan, berkomitmen, dan bermaksud. Tindakan dalam PTK direncanakan berdasarkan hasil refleksi kritis terhadap praktik terkait berdasarkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Tindakan dalam PTK juga dilakukan atas dasar komitmen kuat dan diyakini bahwa situasi dapat diubah kearah perbaikan.
4. Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pemantauan sistemik untuk menghasilkan data atau informasi yang valid. Meningkatkan hasil penting PTK adalah pemahaman yang lebih baik terhadap praktik dan pemahaman tentang bagaimana perbaikan ini telah terjadi, pengumpulan datanya harus sistematis sehingga peneliti dapat mengetahui arah perbaikannya dan juga dalam hal apa pembelajaran (*learning*) telah terjadi.
5. Penelitian tindakan kelas melibatkan deskripsi autentik tentang tindakan. Deskripsi di sini bukan penjelasan, melainkan rangkaian cerita tentang kegiatan yang telah terjadi dan biasanya dalam bentuk laporan.
6. Perlunya validasi. Dalam hal ini melibatkan: (1) pembuatan pernyataan; (2) pemeriksaan kritis terhadap pernyataan lewat pencocokan dengan bukti; dan (3) pelibatan pihak lain dalam proses validasi. Validasi terjadi dalam beberapa tingkatan, yaitu: (1) validasi diri, penjelasan yang diberikan peneliti tentang praktik atau kegiatan yang telah dilaksanakan; (2) validasi sejawat, yaitu pemeriksaan kritis terhadap bukti oleh teman sejawat, sehingga dapat dihindari penyemperadukan deskripsi dengan penjelasan, dan dengan bukti yang menyediakan kompensasi bagi kelemahan karena kurang lengkapnya

catatan; dan (3) validasi publik, yaitu upaya menyakinkan publik tentang kebenaran klaim peneliti.⁴

3.3.3 Rancangan Siklus I

3.3.3.1 Perencanaan

1. Peneliti melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri 302 Bone.
2. Mengumpulkan data yang diperlukan melalui teknik observasi dan dokumen.
3. Merencanakan pembelajaran dengan RPP dan Silabus.
4. Membuat lembar observasi untuk mengukur proses pembelajaran.

3.3.3.2 Pelaksanaan

1. Peneliti menerapkan pembelajaran PAI dengan mengorganisasikan peserta didik kedalam beberapa kelompok.
2. Peneliti memberi penjelasan kepada peserta didik serta diberi kesempatan untuk bertanya.
3. Peneliti memberi permasalahan untuk diselesaikan secara berkelompok dan memberi arahan memahami masalah yang diberikan.
4. Peneliti mengarahkan peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kerja kelompok.
5. Peneliti mengarahkan kelompok untuk memeriksa ulang hasil kerja kelompoknya dan membimbing kelompok mempersentasikan dan menanggapi hasil persentasi.
6. Peneliti memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

⁴Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 57-58.

3.3.3.3 Observasi

1. Peneliti berkeliling untuk memonitor proses pembelajaran.
2. Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung hingga akhir, peneliti mengobservasi hasil belajar peserta didik melalui lembar observasi.

3.3.3.4 Refleksi

Peneliti mengadakan refleksi dan evaluasi. Berdasarkan hasil refleksi ini, nantinya dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

3.3.4 Rancangan Siklus II

3.3.4.1 Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Merencanakan pembelajaran dengan RPP dan Silabus.
3. Membuat lembar observasi untuk mengukur proses pembelajaran.

3.3.4.2 Pelaksanaan

1. Peneliti menerapkan pembelajaran PAI dengan mengorganisasikan peserta didik kedalam beberapa kelompok.
2. Peneliti memberi penjelasan kepada peserta didik serta diberi kesempatan untuk bertanya.
3. Peneliti memberi permasalahan untuk diselesaikan secara berkelompok dan memberi arahan memahami masalah yang diberikan.

4. Peneliti mengarahkan peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kerja kelompok
5. Peneliti mengarahkan kelompok untuk memeriksa ulang hasil kerja kelompoknya dan membimbing kelompok mempersentasikan dan menanggapi hasil persentasi.
6. Peneliti memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

3.3.4.3 Observasi

1. Peneliti berkeliling untuk memonitor proses pembelajaran.
2. Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung hingga akhir, peneliti mengobservasi hasil belajar peserta didik melalui lembar observasi.

3.3.4.4 Refleksi

Peneliti mengadakan refleksi dan evaluasi. Berdasarkan hasil reflksi ini, nantinya dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

3.3.5 Rancangan Siklus III

3.3.5.1 Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah pada siklus II dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Merencanakan pembelajaran dengan RPP dan Silabus.
3. Membuat lembar observasi untuk mengukur proses pembelajaran.

3.3.5.2 Pelaksanaan

1. Peneliti menerapkan pembelajaran PAI dengan mengorganisasikan peserta didik kedalam beberapa kelompok.
2. Peneliti memberi penjelasan kepada peserta didik serta diberi kesempatan untuk bertanya.
3. Peneliti memberi permasalahan untuk diselesaikan secara berkelompok dan memberi arahan memahami masalah yang diberikan.
4. Peneliti mengarahkan peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kerja kelompok.
5. Peneliti mengarahkan kelompok untuk memeriksa ulang hasil kerja kelompoknya dan membimbing kelompok mempersentasikan dan menanggapi hasil persentasi.
6. Peneliti memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

3.3.5.3 Observasi

1. Peneliti berkeliling untuk memonitor proses pembelajaran.
2. Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung hingga akhir, peneliti mengobservasi hasil belajar peserta didik melalui lembar observasi.

3.3.5.4 Refleksi

Peneliti mengadakan refleksi dan evaluasi. Berdasarkan hasil reflksi ini, nantinya dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah “pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk memperoleh yang harus dikumpulkan dalam penelitian.”⁵

3.4.2 Tes

Tes adalah sebuah alat yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam tes terdapat sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau tugas, yang nantinya akan memberikan informasi mengenai aspek yang ingin diteliti.

3.4.3 Dokumen

Teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan yang dianggap penting dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan berdasarkan pemikiran. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dan berbentuk gambar. Yang termasuk dalam catatan dokumen daftar hadir peserta didik, daftar nilai peserta didik, catatan harian, biografi peserta didik dan lain-lain yang dianggap penting dalam mengumpulkan data. Kemudian yang termasuk dalam bentuk dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar sketsa.

⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 105.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan penjabaran lebih lanjut dari teknik pengumpulan data.⁶ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Instrumen Observasi

Observasi partisipan yang nantinya dilakukan oleh peneliti dilakukan melalui pengamatan, berupa aktifitas-aktifitas peserta didik dalam kelas, interaksi dan lain sebagainya.

3.5.2 Instrumen Tes

Tes dapat dibedakan menjadi dua jenis, tes lisan (*oral test*) dan tes tertulis (*writing test*). Dalam penelitian ini akan digunakan jenis tes tes tertulis (*writing test*). Dengan menggunakan bentuk tes essai.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menganalisis data seperti hasil tes. Data kuantitatif ini berupa nilai dari hasil belajar peserta didik yang didapat dengan menggunakan tes. Adapun teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif.

Untuk mencari persentase hasil belajar peserta didik maka digunakan rumus sebagai berikut :

⁶Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”. Parepare: 2013, h. 41.

$$\% : \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

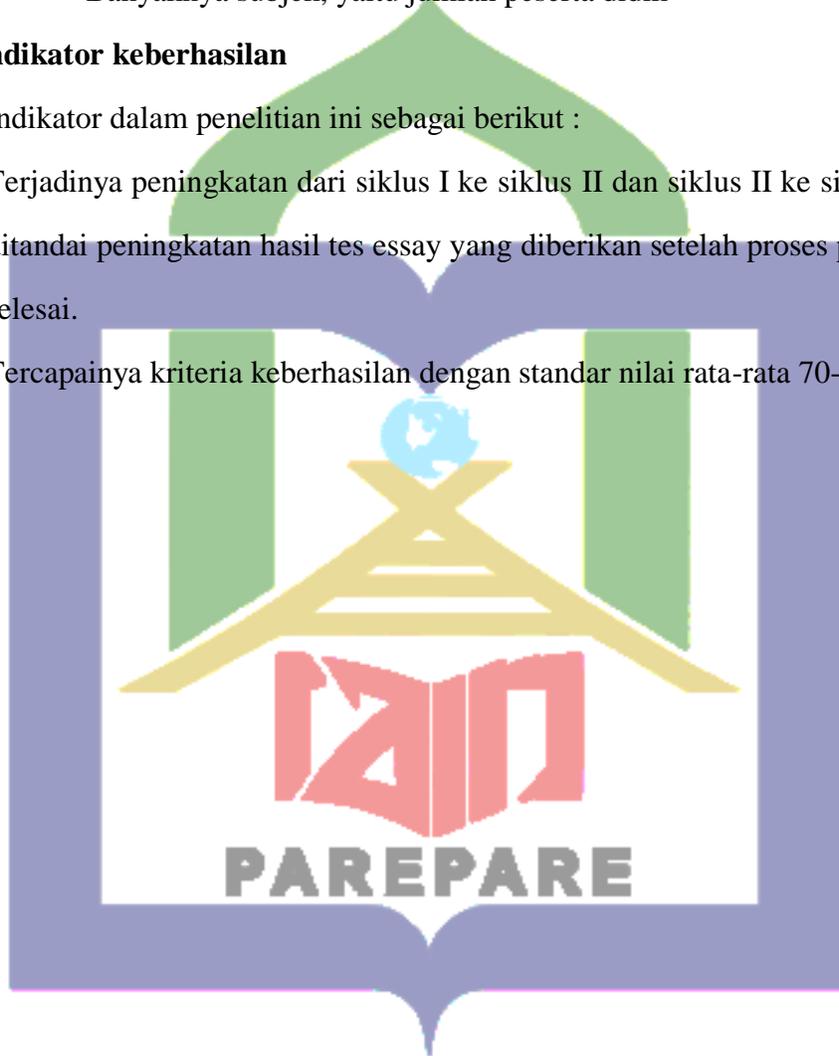
n = Jumlah nilai peserta didik

N = Banyaknya subjek, yaitu jumlah peserta didik

3.7 Indikator keberhasilan

Indikator dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan siklus II ke siklus III yang ditandai peningkatan hasil tes essay yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai.
2. Tercapainya kriteria keberhasilan dengan standar nilai rata-rata 70-100



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah SD Negeri 302 Bone

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan kunjungan tersebut untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru kelas V dan guru mata pelajaran PAI. Untuk meminta izin melaksanakan penelitian.

Lokasi Sekolah Dasar Negeri 302 Bone (SDN 302 Bone) terletak di Dusun Bone Desa Ulu Saddang Kec. Lembang Kab. Pinrang, yang memiliki luas tanah 1,432 M² adapun identitas sekolah sebagai berikut:

4.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Motto SD Negeri 302 Bone

4.1.2.1 Visi

Unggul dalam prestasi, mandiri, cerdas, nasionalis, peduli dan berwawasan lingkungan.

4.1.2.2 Misi

1. Menyelenggarakan kurikulum KTSP yang mandiri berbasis kelas budaya sekolah dan masyarakat.
2. Menyelenggarakan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa.
3. Mengembangkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

4.1.2.3 Tujuan

1. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis multimedia.
2. Mengembangkan sikap mandiri, cerdas dan nasionalis.
3. Mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan potensi yang ada pada siswa.
4. Menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

4.1.2.4 Motto

1. Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa.
2. Selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha.
3. Cukup satu kata, belajarlh untuk masa depanmu.

4.1.3 Keadaan Pendidik, Peserta didik

1. Keadaan pendidik

Saat ini setiap kelas diajarkan oleh pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang sangat baik, karena mereka merupakan seorang sarjana yang berasal dari perguruan tinggi baik Negeri maupun swasta.

2. Keadaan Peserta Didik

Adapun tabel keadaan peserta didik sebagai berikut:

PAREPARE

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Dididik

KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	6	10	16
II	9	11	20
III	9	5	14
IV	8	9	17
V	7	11	18
VI	5	8	13
Jumlah	44	54	98

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum melaksanakan penelitian maka peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan pada kelas V SD Negeri 302 Bone.

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 26 Juli 2019, hal ini untuk mengetahui aktifitas belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa gambaran aktifitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Perolehan Aktifitas Belajar Pra-Siklus

Nomor Urut Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	100	60
2	100	80
3	100	65
4	100	72
5	100	70
6	100	70
7	100	78
8	100	60
9	100	61
10	100	70
11	100	50
12	100	71
13	100	69
14	100	70
15	100	50
16	100	61
17	100	70
18	100	57
Rata-rata		6,5

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pra-siklus diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Sangat baik (SB) (100 – 85), 9 peserta didik yang memperoleh nilai Baik (B) (70 – 84), hanya 7 peserta didik yang memperoleh nilai Cukup (C) (55 – 69), 2 peserta didik yang memperoleh

nilai Kurang (K), tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Kurang (SK) (0 – 45). Dengan nilai rata-rata 6,5.

Dari hasil belajar peserta didik diatas, dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Data Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Pra-Siklus

Nilai	Kategori	Peserta Didik	Persentase
0 – 45	Sangat Kurang	0	0%
46 – 54	Kurang	2	11%
55 – 69	Cukup	7	39%
70 – 84	Baik	9	50%
85 – 100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa 2 peserta didik memperoleh kategori Kurang (11%) dengan jumlah 2 peserta didik. Sedangkan 7 peserta didik yang memperoleh kategori Cukup (39%) dengan jumlah 7 peserta didik dan 9 peserta didik yang memperoleh kategori Baik (50%).

4.2.2 Penerapan metode *problem solving*

4.2.2.1 Pelaksanaan PTK Siklus I (Pertama)

Pada siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 dan 09 Agustus 2019. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus I sebanyak 18 peserta didik. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun deksripsi tahap-tahap siklus I sebagai berikut:

4.2.2.1.1 Pertemuan Pertama

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan di kelas terlebih dahulu dilakukan perencanaan sebagai berikut :

- a. Membuat RPP kemudian dikonsulkan dengan guru mata pelajaran PAI sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode *problem solving*.
- b. Membuat lembar observasi untuk mendapatkan data keaktifan peserta didik dan kehadiran peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- c. Mempersiapkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengucapkan salam sebelum memulai proses belajar mengajar. Kemudian, meberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik yang ingin memimpin doa bersama.
- b. Mengabsen peserta didik.
- c. Pre tes pengetahuan awal peserta didik.
- d. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e. Peneliti membagi 4 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik.
- f. Pada tahap indentifikasi masalah, peneliti memberi penjelasan secara singkat tentang materi dan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah.
- g. Pada tahap alternatif pemecahan masalah, peneliti memperluas materi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang

materi yang diberikan, dan memberikan tugas dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Lebih lanjut tiap kelompok diarahkan untuk menganalisis hasil yang telah diperolehnya kemudian dipresentasikan didepan kelas. Kemudian diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.

- h. Selanjutnya pada tahap merumuskan kesimpulan, peserta didik diarahkan untuk merangkum topik yang telah dipelajari.

4.2.2.1.2 Pertemuan Kedua

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan di kelas terlebih dahulu dilakukan perencanaan sebagai berikut :

- a. Membuat RPP sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode *problem solving* kemudian dikonsulkan dengan guru mata pelajaran.
- b. Membuat lembar observasi untuk mendapatkan data keaktifan peserta didik dan kehadiran peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- c. Mempersiapkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengucapkan salam sebelum memulai proses belajar mengajar. Kemudian, memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik yang ingin memimpin doa bersama.
- b. Mengabsen peserta didik.
- c. Pre tes pengetahuan awal peserta didik.

- d. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e. Peneliti membagi 4 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik.
- f. Pada tahap indentifikasi masalah, peneliti memberi penjelasan secara singkat tentang materi dan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah.
- g. Pada tahap alternatif pemecahan masalah, peneliti memperluas materi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang diberikan, dan memberikan tugas dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Lebih lanjut tiap kelompok diarahkan untuk menganalisis hasil yang telah diperolehnya kemudian dipresentasikan didepan kelas. Kemudian diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
- h. Peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dibawakan, kemudian memberikan apresiasi terhadap pertemuan ini.
- i. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibawakan.

Observasi terhadap peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *problem solving* selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perolehan skor hasil belajar peserta didik pada siklus I

Nomor Urut Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	100	60
2	100	76
3	100	69
4	100	75
5	100	70
6	100	74
7	100	79
8	100	68
9	100	60
10	100	74
11	100	60
12	100	70
13	100	70
14	100	80
15	100	54
16	100	65
17	100	75
18	100	60
Rata-rata		6,8

Tabel di atas menjelaskan bahwa observasi hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan menggunakan metode *problem solving* pada pelajaran pendidikan agama Islam. Dari jumlah 18 peserta didik, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Baik (SB) (85 – 100), 10 peserta didik yang memperoleh nilai Baik (B)

(70 – 84), 8 peserta didik yang memperoleh nilai Cukup (C) (55 – 69), hanya 1 peserta didik yang memperoleh nilai Kurang (K) (46 -54) dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Kurang (SK) (0 – 45) dengan nilai rata-rata 6,8

Dari hasil belajar peserta didik di atas, dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh data yang di tunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Data Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siklus I

Nilai	Kategori	Peserta Didik	Persentase
0 – 45	Sangat Kurang	0	0%
46 – 54	Kurang	1	5%
55 – 69	Cukup	7	39%
70 – 84	Baik	10	56%
85 – 100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa 1 peserta didik yang memperoleh kategori Kurang (5%), 7 peserta didik yang memperoleh kategori Cukup (39%) dan 10 peserta didik yang memperoleh kategori Baik (56%) Dengan nilai rata-rata peserta didik 6,8 maka pada siklus I ini indikator keberhasilan belum tercapai.

3. Observasi

Observasi terhadap pelaksanaan siklus I (pertama) dilakukan untuk melihat apakah pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *problem solving* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Beberapa peserta didik masih kurang memahami metode *problem solving*.
- b. Beberapa peserta didik merasa kurang cocok dengan teman sekelompoknya akibatnya saat pembagian kelompok terjadi kegaduhan.

- c. Terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang memperhatikan penjelasan materi dan hanya beberapa peserta didik terlibat mengidentifikasi masalah terkait materi yang dijelaskan.
 - d. Peserta didik masih kurang aktif mengajukan pertanyaan terkait materi yang dijelaskan.
 - e. Hanya beberapa peserta didik yang aktif berdiskusi dengan sekelompoknya dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selain itu, sebagian peserta didik kurang terlibat dalam menganalisis hasil yang diperoleh.
 - f. Dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok masih kurang aktif. Selain itu hanya beberapa peserta didik yang menanggapi hasil persentasi kelompok yang tampil.
 - g. Peserta didik masih kurang mengerti tentang cara memecahkan masalah yang diberikan.
 - h. Masih banya peserta didik yang tidak terlibat dalam memecahkan masalah yang diberikan.
4. Analisis dan Refleksi
- Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, masih banyak hal yang perlu diperbaiki pada siklus I. dalam pelaksanaan siklus I ini indikator keberhasilan belum tercapai maka perlu diadakan tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus selanjutnya sebagai berikut:
- a. Peserta didik masih kurang memahami tentang metode *problem solving*, sehingga peneliti harus memberi penjelasan tentang penerapan metode *problem solving*.
 - b. Beberapa peserta didik merasa kurang cocok dengan teman sekelompoknya.

- c. Beberapa peserta didik masih kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan dan hanya beberapa peserta didik yang terlibat dalam mengidentifikasi masalah yang diberikan dan menganalisis hasil yang diperoleh.
- d. Permasalahan yang diberikan harus sesuai dengan taraf kemampuannya.
- e. Tahap Perencanaan.

Hal yang perlu diperbaiki pada tahap perencanaan adalah peneliti yang bertindak sebagai pendidik perlu merencanakan kembali jenis tindakan serta lebih mempersiapkan kelengkapan pembelajaran yang dibutuhkan selama kegiatan proses pembelajaran. Sehingga, kegiatan pembelajaran dapat tercapai atau sesuai yang diinginkan.

- f. Tahap pelaksanaan.

Peneliti yang bertindak sebagai pendidik harus memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mempersentasikan dan yang terlibat dalam kegiatan kelompok, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam memahami materi, mengarahkan peserta didik untuk saling bekerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan contoh permasalahan yang diberikan.

- g. Tahap observasi

Pada tahap observasi peneliti masih kurang dalam mengamati secara keseluruhan kegiatan dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan pada siklus selanjutnya dapat mengamati kegiatan peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

4.2.2.2 Pelaksanaan PTK Siklus II (kedua)

Pada siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 dan 23 Agustus 2019. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus II sebanyak 18 peserta didik. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun deskripsi tahap-tahap siklus II sebagai berikut:

4.2.2.2.1 Pertemuan Pertama

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan di kelas terlebih dahulu dilakukan perencanaan sebagai berikut :

- a. Membuat RPP sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode *problem solving*.
- b. Membuat lembar observasi untuk mendapatkan data keaktifan peserta didik dan kehadiran peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- c. Mempersiapkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.
- d. Mengadakan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I dan menyusun tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengucapkan salam sebelum memulai proses belajar mengajar. Kemudian, memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik yang ingin memimpin doa bersama.
- b. Mengabsen peserta didik.
- c. Pre tes pengetahuan awal peserta didik.

- d. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e. Peneliti membagi 4 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik.
- f. Pada tahap indentifikasi masalah, peneliti memberi penjelasan secara singkat tentang materi dan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah.
- g. Pada tahap alternatif pemecahan masalah, peneliti memperluas materi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang diberikan, dan memberikan tugas dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Lebih lanjut tiap kelompok diarahkan untuk menganalisis hasil yang telah diperolehnya kemudian dipresentasikan didepan kelas. Kemudian diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
- h. Selanjutnya pada tahap merumuskan kesimpulan, peserta didik diarahkan untuk merangkum topik yang telah dipelajari.

4.2.2.2.2 Pertemuan Kedua

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan di kelas terlebih dahulu dilakukan perencanaan sebagai berikut :

- a. Membuat RPP sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode *problem solving*.
- b. Membuat lembar observasi untuk mendapatkan data keaktifan peserta didik dan kehadiran peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- c. Mempersiapkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengucapkan salam sebelum memulai proses belajar mengajar. Kemudian, memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik yang ingin memimpin doa bersama.
- b. Mengabsen peserta didik.
- c. Pre tes pengetahuan awal peserta didik.
- d. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e. Peneliti membagi 4 kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik.
- f. Pada tahap indentifikasi masalah, peneliti memberi penjelasan secara singkat tentang materi dan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah.
- g. Pada tahap alternatif pemecahan masalah, peneliti memperluas materi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang diberikan, dan memberikan tugas dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Lebih lanjut tiap kelompok diarahkan untuk menganalisis hasil yang telah diperolehnya kemudian dipresentasikan didepan kelas. Kemudian diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
- h. Peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dibawakan, kemudian memberikan apresiasi terhadap pertemuan ini.
- i. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibawakan.

Hasil observasi pada siklus II dalam implementasi metode *problem solving* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Perolehan skor hasil belajar peserta didik pada siklus II

Nomor Urut Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	100	70
2	100	81
3	100	70
4	100	79
5	100	80
6	100	80
7	100	88
8	100	70
9	100	70
10	100	80
11	100	72
12	100	76
13	100	75
14	100	86
15	100	69
16	100	70
17	100	80
18	100	65
Rata-rata		7.5

Tabel di atas menjelaskan bahwa observasi hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan menggunakan metode *problem solving* pada pelajaran pendidikan agama Islam. Dari jumlah 18 peserta didik, 2 peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Baik (SB) (85 – 100), 14 peserta didik yang memperoleh nilai Baik (B) (70 – 84), 2 peserta didik yang memperoleh nilai Cukup (C) (55 – 69), tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Kurang (K) (46 -54) dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Kurang (SK) (0 – 45) dengan nilai rata-rata 7,5

Dari hasil belajar peserta didik di atas, dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Data Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siklus II

Nilai	Kategori	Peserta Didik	Persentase
0 – 45	Sangat Kurang	0	0%
46 – 54	Kurang	0	0%
55 – 69	Cukup	2	11%
70 – 84	Baik	14	78%
85 – 100	Sangat Baik	2	11%
Jumlah		18	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa 2 peserta didik yang memperoleh kategori Cukup (11%), 14 peserta didik yang memperoleh kategori Baik (78%) dan 2 peserta didik yang memperoleh kategori Sangat Baik (11%) Dengan nilai rata-rata peserta didik 7,5, maka pada siklus II ini indikator keberhasilan sudah tercapai.

3. Observasi

Observasi terhadap pelaksanaan siklus II (kedua) dilakukan untuk melihat apakah pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *problem solving* sesuai

dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peserta didik sudah memahami metode *problem solving*.
 - b. Peserta didik sudah memperhatikan penjelasan materi dan peserta didik sudah terlibat mengidentifikasi masalah terkait materi yang dijelaskan.
 - c. Hanya beberapa peserta didik aktif mengajukan pertanyaan terkait materi yang dijelaskan.
 - d. Peserta didik sudah aktif berdiskusi dengan sekelompoknya dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Akan tetapi hanya sebagian peserta didik yang terlibat dalam menganalisis hasil yang diperoleh.
 - e. Dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok sudah aktif. Selain itu hanya beberapa peserta didik yang menanggapi hasil persentasi kelompok yang tampil.
 - f. Masih terdapat peserta didik yang tidak terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan
4. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus II. dalam pelaksanaan penelitian ini, pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai dengan nilai rata-rata 7,5, akan tetapi untuk memastikan ditambah satu siklus lagi. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus ke III sebagai berikut :

- a. Hanya beberapa peseta didik yang aktif memberikan atau menaggapi hasil kerja dari kelompok lain.

- b. Beberapa peserta didik kurang aktif dalam memecahkan masalah, sehingga peneliti harus memberi stimulus kepada peserta didik tersebut.
- c. Terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam menganalisis permasalahan yang diperoleh.
- d. Tahap pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaan peneliti harus lebih mengarahkan peserta didik untuk memahami materi agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

- e. Tahap observasi

Pada tahap observasi peneliti masih kurang dalam mengamati secara keseluruhan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan pada siklus selanjutnya dapat mengamati kegiatan peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

4.2.2.3 Pelaksanaan PTK Siklus III (ketiga)

Pada siklus III dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus dan 06 September 2019. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus III sebanyak 18 peserta didik. Kegiatan yang dilakukan pada siklus III meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun deksripsi tahap-tahap siklus III sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan di kelas terlebih dahulu dilakukan perencanaan sebagai berikut:

- a. Membuat RPP sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode *problem solving*.
 - b. Membuat lembar observasi untuk mendapatkan data keaktifan peserta didik dan kehadiran peserta didik dalam proses belajar mengajar.
 - c. Mempersiapkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.
 - d. Mengadakan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II dan menyusun tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Peneliti mengucapkan salam sebelum memulai proses belajar mengajar. Kemudian, memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik yang ingin memimpin doa bersama.
 - b. Mengabsen peserta didik.
 - c. Pre tes pengetahuan awal peserta didik.
 - d. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - e. Peneliti membagi 4 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik.
 - f. Pada tahap indentifikasi masalah, peneliti memberi penjelasan secara singkat tentang materi dan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah.
 - g. Pada tahap alternatif pemecahan masalah, peneliti memperluas materi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang diberikan, dan memberikan tugas dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Lebih lanjut tiap kelompok diarahkan untuk menganalisis hasil yang telah diperolehnya kemudian dipersentasikan didepan

kelas. Kemudian diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.

- h. Selanjutnya pada tahap merumuskan kesimpulan, peserta didik diarahkan untuk merangkum topik yang telah dipelajari.

4.2.2.3.2 Pertemuan Kedua

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan di kelas terlebih dahulu dilakukan perencanaan sebagai berikut :

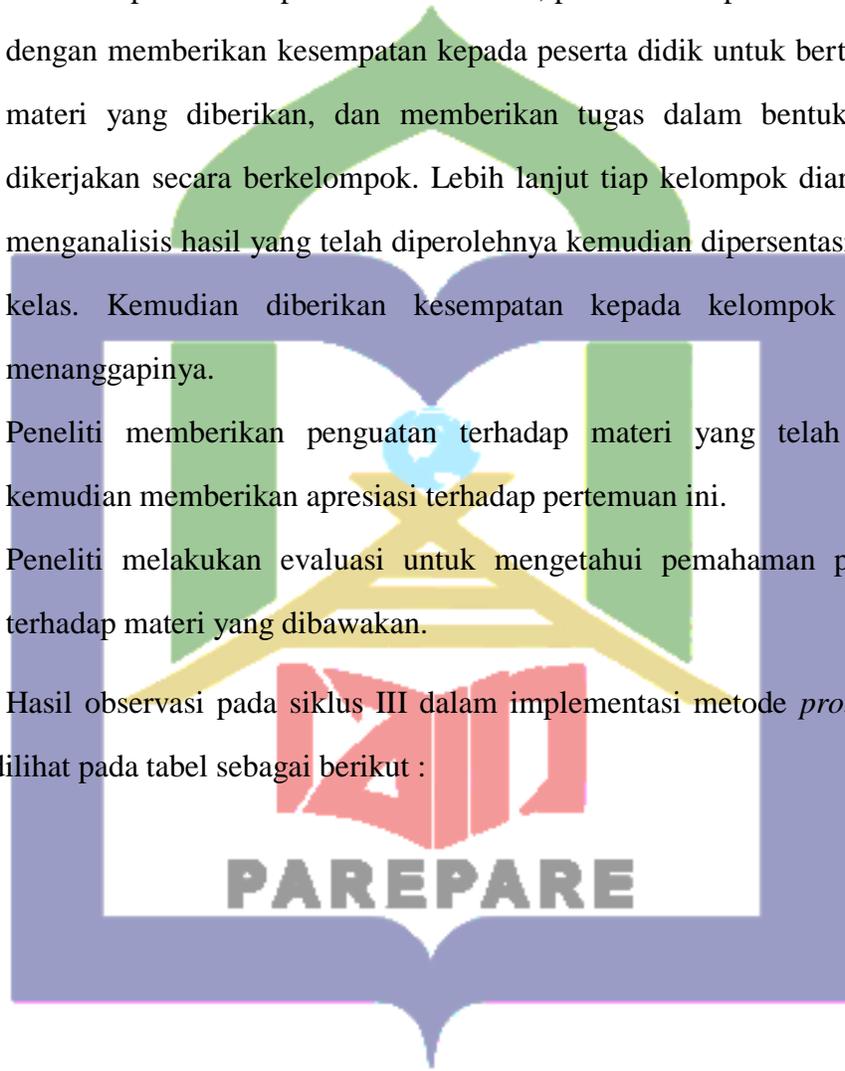
- a. Membuat RPP sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode *problem solving*.
- b. Membuat lembar observasi untuk mendapatkan data keaktifan peserta didik dan kehadiran peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- c. Mempersiapkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengucapkan salam sebelum memulai proses belajar mengajar. Kemudian, memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik yang ingin memimpin doa bersama.
- b. Mengabsen peserta didik.
- c. Pre tes pengetahuan awal peserta didik.
- d. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e. Peneliti membagi 4 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik.

- f. Pada tahap indentifikasi masalah, peneliti memberi penjelasan secara singkat tentang materi dan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah.
- g. Pada tahap alternatif pemecahan masalah, peneliti memperluas materi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang diberikan, dan memberikan tugas dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Lebih lanjut tiap kelompok diarahkan untuk menganalisis hasil yang telah diperolehnya kemudian dipresentasikan didepan kelas. Kemudian diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
- h. Peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dibawakan, kemudian memberikan apresiasi terhadap pertemuan ini.
- i. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibawakan.

Hasil observasi pada siklus III dalam implementasi metode *problem solving* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



Tabel 4.8 Perolehan skor hasil belajar peserta didik pada siklus III

Nomor Urut Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	100	75
2	100	90
3	100	82
4	100	86
5	100	85
6	100	89
7	100	85
8	100	79
9	100	75
10	100	89
11	100	78
12	100	84
13	100	80
14	100	90
15	100	70
16	100	74
17	100	86
18	100	70
Rata-rata		8.1

Tabel di atas menjelaskan bahwa observasi hasil belajar peserta didik pada siklus III dengan menggunakan metode *problem solving* pada pelajaran pendidikan agama Islam. Dari jumlah 18 peserta didik, 8 peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Baik (SB) (85 – 100), 10 peserta didik yang memperoleh nilai Baik (B) (70 –

84), tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Cukup (C) (55 – 69), tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Kurang (K) (46 -54) dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Kurang (SK) (0 – 45) dengan nilai rata-rata 8,1

Dari hasil belajar peserta didik di atas, dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh data yang di tunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Data Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siklus III

Nilai	Kategori	Peserta Didik	Persentase
0 – 45	Sangat Kurang	0	0%
46 – 54	Kurang	0	0%
55 – 69	Cukup	0	0%
70 – 84	Baik	10	56%
85 – 100	Sangat Baik	8	44%
Jumlah		18	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa 10 peserta didik yang memperoleh kategori Baik (56%) dan 8 peserta didik yang memperoleh kategori Sangat Baik (44%) Dengan nilai rata-rata peserta didik 8,1 maka pada siklus III ini indikator keberhasilan sudah tercapai.

3. Observasi

Observasi terhadap pelaksanaan siklus III (ketig) dilakukan untuk melihat apakah pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *problem solving* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peserta didik sudah memahami metode *problem solving*.
- b. Peserta didik sudah memperhatikan penjelasan materi dan peserta didik sudah terlibat mengidentifikasi masalah terkait materi yang dijelaskan.

- c. Hanya beberapa peserta didik aktif mengajukan pertanyaan terkait materi yang dijelaskan.
 - d. Peserta didik sudah aktif berdiskusi dengan sekelompoknya dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Peserta didik sudah terlibat dalam menganalisis hasil yang diperoleh.
 - e. Dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok sudah aktif. Selain itu hanya beberapa peserta didik yang menanggapi hasil persentasi kelompok yang tampil.
 - f. Peserta didik sudah terlibat secara keseluruhan dalam memecahkan masalah yang diberikan.
4. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, indikator keberhasilan telah tercapai dengan nilai peserta didik rata-rata 8,1. Maka penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

4.3 Hasil Penerapan Metode *Problem Solving*

Sebelum melakukan penelitian diperoleh nilai peserta didik dari rapor sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.5, nilai rata-rata peserta didik 6,5 dari 18 peserta didik diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Sangat baik (SB) (100 – 85), 9 peserta didik yang memperoleh nilai Baik (B) (70 – 84), 7 peserta didik yang memperoleh nilai Cukup (C) (55 – 69), 2 peserta didik yang memperoleh nilai Kurang (K), tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Kurang (SK) (0 – 45).

Pada siklus I diperoleh nilai peserta didik yang ditunjukkan pada tabel 4.4 dengan nilai rata-rata 6,8 berdasarkan tabel tersebut maka peserta didik dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut: tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Baik (SB) (85 – 100), 10 peserta didik yang memperoleh nilai Baik (B) (70 – 84), 8 peserta didik yang memperoleh nilai Cukup (C) (55 – 69), 1 peserta didik yang memperoleh nilai Kurang (K) (46 -54) dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Kurang (SK) (0 – 45). Dengan nilai rata-rata tersebut maka indikator keberhasilan belum tercapai.

Pada siklus II hasil belajar peserta didik pada tabel 4.6. Dari 18 peserta didik, 2 peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Baik (SB) (85 – 100), 14 peserta didik yang memperoleh nilai Baik (B) (70 – 84), 2 peserta didik yang memperoleh nilai Cukup (C) (55 – 69), tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Kurang (K) (46 - 54) dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Kurang (SK) (0 – 45) dengan nilai rata-rata 7,5 maka pada siklus ini indikator keberhasilan telah tercapai, akan tetapi untuk memastikan dilakukan siklus selanjutnya.

Hasil belajar belajar peserta didik pada siklus III ditunjukkan pada tabel 4.8 menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus III dengan menggunakan metode *problem solving* pada pelajaran pendidikan agama Islam. Dari jumlah 18 peserta didik, 8 peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Baik (SB) (85 – 100), 10 peserta didik yang memperoleh nilai Baik (B) (70 – 84), tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Cukup (C) (55 – 69), tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Kurang (K) (46 -54) dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Kurang (SK) (0 – 45) dengan nilai rata-rata 8,1 maka pada siklus ini indikator keberhasilan telah tercapai.

Berdasarkan tabel 4.2, 4.4, 4.6 dan 4.8 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I, siklus II dan siklus III melalui penerapan metode *problem solving* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi, masing-masing siklus dilaksanakan dengan dua kali tatap muka atau pertemuan.
2. Hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 6,8, siklus II dengan nilai rata-rata 7,5 dan siklus III dengan nilai rata-rata 8,1.

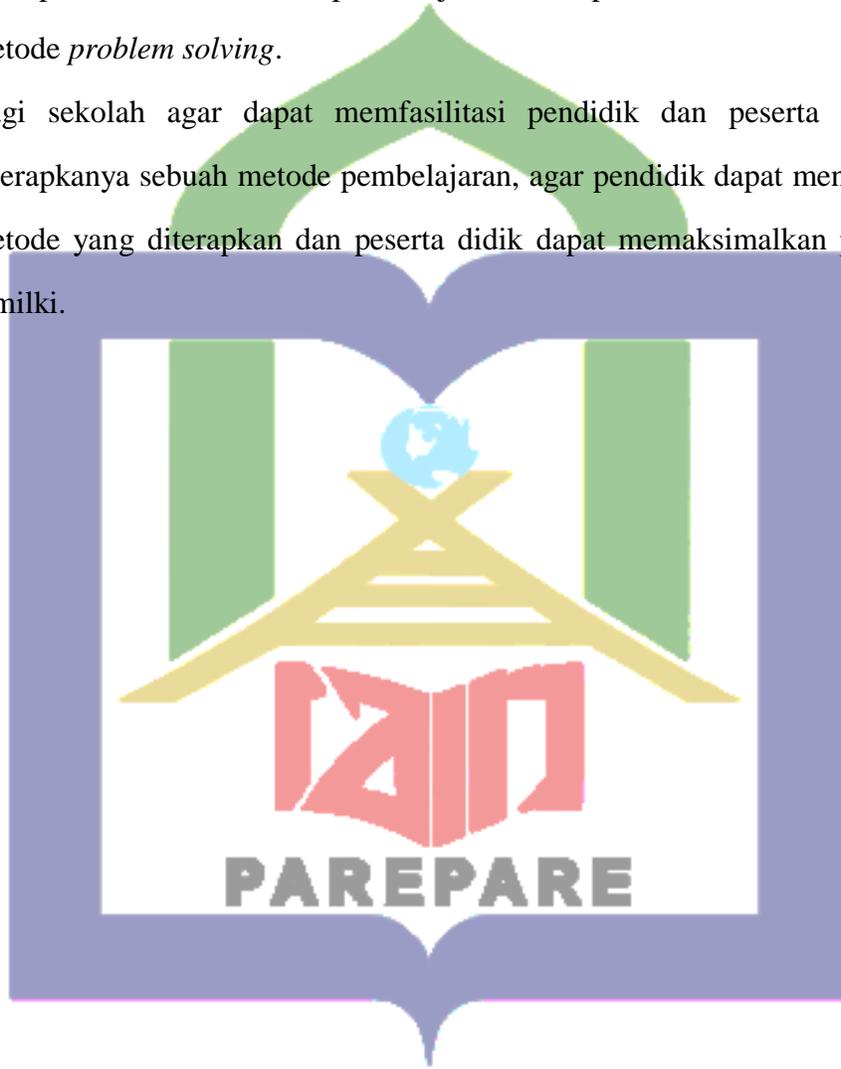
5.2 Saran

Metode yang selama ini yang digunakan hanya terpaku pada satu metode saja yakni metode ceramah sehingga kreatifitas peserta didik kurang. Maka dibutuhkan metode yang mampu mengarahkan peserta didik berfikir dan bertindak kreatif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka peneliti menyarankan bagi:

1. Pendidik dapat memilih metode yang sesuai dengan situasi dalam kelas agar tercipta suasana belajar yang nyaman efektif dan dapat mengarahkan peserta didik berfikir dan bertindak kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sepenuhnya, salah satu metode yang dapat memenuhi kriteria tersebut

adalah dengan menerapkan metode *problem solving*, dengan diterapkannya metode tersebut diharapkan dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai.

2. Bagi peserta didik diharapkan aktif dalam proses pembelajaran yang didalamnya diterapkan metode-metode pembelajaran oleh pendidik, salah satunya adalah metode *problem solving*.
3. Bagi sekolah agar dapat memfasilitasi pendidik dan peserta didik ketika diterapkannya sebuah metode pembelajaran, agar pendidik dapat mengoptimalkan metode yang diterapkan dan peserta didik dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sukmayiah. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Baranti Kabupaten Sidrap”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Dan Adab: Parepare.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metoologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, H Douglas. 1994. *Principles of Learning and Teaching*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Daming, Diana. 2014. “Iplementasi Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam (Studi Pada Kelas VIII 1 SMP Negeri 6 Cacabala Kabupaten Pinrang)”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jatinegara. Jakarta.
- Gunawan, Heri. 2004. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Cet X; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-defenisi-hasil-belajar.html?m=1>,
(diakses 14 Mei 2018).
- Kunandar. 2012. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maryana, Rita, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Rahim, Abdul. 2015. “Strategi Pembelajaran Contextual Teaching (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI Ilmu Alam I SMA Negeri 1 Model Parepare”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Dan Adab: Parepare.
- Ramayulis. 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. VII; Jakarta: Prenamedia Group.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Parepare. 2013. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”. Parepare.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Cet. III; Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendais.

BIODATA PENULIS



Muh. Ridwan adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 14 Maret 1996 di Pinrang, Dusun Bone, Desa Ulu Saddang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari 4 bersaudara pasangan dari Hasan .H. dan Syamsibar. Penulis memulai pendidikannya dibangku Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 302 Bone Kecamatan Lembang

Kabupaten Pinrang pada tahun 2003, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok pesantren Hidayatullah Parepare pada tahun 2008, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) di pesantren Darul Arqam Punnia pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pesantren Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang Pada Tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014.

Penulis melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Rampunan Kec. Masalle Kab. Enrekang pada tahun 2017, melakukan Praktek Penelitian Lapangan (PPL) di SMK 1 Parepare Pada Tahun 2017 dan pada akhirnya tanggal 19 Desember 2019 penulis telah mengerjakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi: **Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 302 Bone Kec. Lembang Kab. Pinrang.**